

Mengenal Karakter 5 Generasi: Baby Boomers, X, Y, Z dan Alpha

DIMANA POSISI MU



Prof. Dr.HARRIES MADIISTRIYATNO.,S.Hum.,Msi.

Tempat Tanggal lahir : Madiun ; 21 Agustus 1958

Alamat : Jln. PERCETAKAN NEGARA 10A Jakarta Pusat
harries.madi@gmail.com

Pekerjaan

- 1. Dosen**
- 2. Instruktur Bisnis**
- 3. Pengelola bisnis**

Baby Boomers (1946-1960)

Usia
75 - 61



karakter : setia kepada keluarga dan rela bekerja keras asalkan keturunannya bisa mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Tak heran mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, dan optimis dengan pencapaian yang mereka telah lakukan.

Generasi X (1965-1980)

Usia
56



dibesarkan oleh orangtua (Baby Boomers) yang semangat kerja. Kondisi tersebut membuat generasi X menjadi **lebih mandiri** dan mulai mencari alternatif selain pekerjaan formal yang menghabiskan banyak waktu. Melihat kedua orang tuanya banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah, membuat para **Generasi X mulai berpikir untuk berwirausaha atau bekerja di rumah.**

Generasi Y (1981-1994)

Usia
41



Generasi Y pekerja keras tapi tetap mementingkan '*me time*'.

Generasi Y dikenal disiplin dan memanfaatkan teknologi

Generasi Y punya kepercayaan diri yang baik dan tetap menjunjung tinggi kritik dan saran dari orang lain.

Generasi Y punya passion yang besar dan sangat kreatif untuk membuat passion mereka menjadi sumber kehidupan.

Generasi Y suka bekerja, suka berpetualang dan penuh gairah untuk melakukan hobi yang menjadi bagian penting dan pertumbuhan dan perkembangan pribadi generasi ini.

Generasi Z (1995 -2010)

Usia
27



Generasi Z Sangat Bergantung Pada Teknologi, *smartphone*, Dan Aktivitas Di Media Sosial.

Generasi Z Mereka Lebih Memprioritaskan Popularitas,

Generasi Z Memeriksa Media Sosial Mereka Setidaknya Setiap Jam Ketergantungan Teknologi Khususnya Sosial Media

Generasi Z Suka Dengan Hasil Instan Dan Cepat, Cenderung Keras Kepala, Dan Selalu Terburu-buru.

Generasi Z Suka Dengan Tantangan Baru Namun Haus Akan Pujian. Aktivitas Sosial Dan Bergaul Menjadi Favorit Mereka

Generasi Z Rela Mengeluarkan Banyak Uang Untuk Bersenang-senang.

Generasi Alpha (2011-Sekarang)

11 tahun



Lahir di zaman dengan teknologi yang berkembang pesat. **Generasi Alpha** sudah familiar dengan *smartphone* atau laptop.

Generasi Alpha akan tumbuh dengan *smartphone* di tangan sampai-sampai tidak pernah bisa hidup tanpa *smartphone*. Butuh strategi khusus untuk mendidik anak yang terlahir pada generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dengan teknologi tapi tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

karakteristik generasi *millennial* tersebut:

1. Millennial lebih percaya User Generated Content (UGC) daripada informasi searah.

Bisa dibilang millennial tidak percaya lagi kepada distribusi informasi yang bersifat satu arah. Mereka lebih percaya kepada *user generated content*(UGC) atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan.

Mereka tidak terlalu percaya pada perusahaan besar dan iklan sebab lebih mementingkan pengalaman pribadi ketimbang iklan atau review konvensional. Dalam hal pola konsumsi, banyak dari mereka memutuskan untuk membeli produk setelah melihat review atau testimoni yang dilakukan oleh orang lain di Internet. Mereka juga tak segan-segan membagikan pengalaman buruk mereka terhadap suatu merek.

2. Millennial lebih memilih ponsel dibanding TV.

Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi, Internet juga berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka televisi bukanlah prioritas generasi millennial untuk mendapatkan informasi atau melihat iklan.

Bagi kaum *millennial*, iklan pada televisi biasanya dihindari. Generasi *millennial* lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum yang mereka ikuti, supaya tetap *up-to-date*.

3. Millennial wajib punya media sosial.

Komunikasi di antara generasi *millennial* sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui text messaging atau juga chatting di dunia maya, dengan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Twitter, Facebook, hingga Line.

Jadi, hampir semua generasi *millennial* dipastikan memiliki akun media sosial sebagai tempat berkomunikasi dan berekspresi.

4. Millennial kurang suka membaca secara konvensional.

Populasi orang yang suka membaca buku turun drastis pada generasi *millennial*. Bagi generasi ini, tulisan dinilai memusingkan dan membosankan. Generasi *millennial* bisa dibilang lebih menyukai melihat gambar, apalagi jika menarik dan berwarna. Walaupun begitu, *millennial* yang hobi membaca buku masih tetap ada. Namun, mereka sudah tidak membeli buku di toko buku lagi. Mereka lebih memilih membaca buku *online* (*e-book*) sebagai salah satu solusi yang mempermudah generasi ini, untuk tidak perlu repot membawa buku. Sekarang ini, sudah banyak penerbit yang menyediakan format *e-book* untuk dijual, agar pembaca dapat membaca dalam ponsel pintarnya.

5. Millennial lebih tahu teknologi dibanding orangtua mereka.

Kini semua serba digital dan online, tak heran generasi millennial juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa online 24/7. Generasi ini melihat dunia tidak secara langsung, namun dengan cara yang berbeda, yaitu dengan berselancar di dunia maya, sehingga mereka jadi tahu segalanya.

Mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya, generasi millennial adalah generasi yang sangat modern, lebih daripada orang tua mereka, sehingga tak jarang merekalah yang mengajarkan teknologi pada kalangan orangtua.

6. Millennial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, *millennial* akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 persen. Kini, tak sedikit posisi pemimpin dan manajer yang telah diduduki oleh *millennial*. Seperti diungkap oleh riset Sociolab, kebanyakan dari *millennial* cenderung meminta gaji tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun.

Mereka juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek. *Millennial* biasanya hanya bertahan di sebuah pekerjaan kurang dari tiga tahun. Namun demikian, sebab kaum *millennial* hidup di era informasi yang menjadikan mereka tumbuh cerdas, tak sedikit perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan karena memperkerjakan *millennial*.

7. Millennial mulai banyak melakukan transaksi secara cashless.

Semuanya semakin mudah dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju ini, maka pada generasi millennial pun mulai banyak ditemui perilaku transaksi pembelian yang sudah tidak menggunakan uang tunai lagi alias *cashless*.

Generasi ini lebih suka tidak repot membawa uang, karena sekarang hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan kartu, sehingga lebih praktis, hanya perlu gesek atau *tapping*.

Ciri Ciri Generasi Millennial

1. Generasi millennial lebih suka pemimpin yang memberi teladan

Banyak otoritas dan tidak transparan dalam perusahaan bikin para millennial tidak betah bekerja. Mereka lebih memerlukan pemimpin sebagai mentor, dibanding sebagai atasan yang otoriter. Action speaks louder than words!

2. Generasi millennial tidak peduli hierarki dalam bekerja

Hierarki bagi millennial hanya sekadar formalitas yang diperlukan untuk keabsahan sebuah perusahaan. Dalam bekerja, mereka lebih menyukai kolaborasi tanpa perlu segan saat bekerja atau bertukar pikiran dengan leader, manager level, atau pekerja senio

2. Generasi millennial tidak peduli hierarki dalam bekerja

Hierarki bagi millennial hanya sekadar formalitas yang diperlukan untuk keabsahan sebuah perusahaan. Dalam bekerja, mereka lebih menyukai kolaborasi tanpa perlu segan saat bekerja atau bertukar pikiran dengan leader, manager level, atau pekerja senio

3. Generasi millennial dan tantangan

Jangan berikan karyawan millennial pekerjaan rutin yang itu-itu saja dalam jangka waktu yang lama.

Sifatnya yang mudah bosan justru menjadi poin positif saat kita melihatnya sebagai generasi penyuka tantangan. Memberikan tantangan kerja, beasiswa, atau workshop singkat di luar negeri akan menjadi pertimbangan menarik untuk mereka bertahan di perusahaan.

4. Generasi millennial suka bekerja keras dan berpikiran positif

Berdasarkan penelitian yang dibahas di World Economic Forum 2017, 43% dari mereka yang disebut pekerja keras adalah generasi millennial, sedangkan 57% lainnya adalah Generasi X.

Sebanyak 70%-nya optimis terhadap masa depannya. Kabar baik untuk perusahaan, bukan? Jika strateginya sesuai, pasti hasilnya optimal.

5. Generasi millennial dan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan
Generasi Millennial akan membangun suasana kerja yang nyaman karena itu membuat mereka lebih semangat bekerja.
Selain itu, fasilitas kantor yang menyenangkan akan membuat mereka bekerja lebih produktif.

Terima kasih